
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS TEKANAN EKSTERNAL, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN, DAN KARAKTERISTIK INDUSTRI DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Wiwin Sukiati¹, Luisa Marcela², Indri Gustirani³, Rima Dwijayanti⁴

Universitas Sangga Buana

wiwin.sukiati@usbykp.ac.id¹, luisa.marcela153@gmail.com², indri.gustirani@usbykp.ac.id³, rima.dwijayanti@usbykp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator kecurangan laporan keuangan diukur dengan Beneish M-Score dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis dilakukan menggunakan software EViews 12.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan; Tekanan Eksternal; Ketidakefektifan pengawasan; Kondisi Industri.

ANALYSIS OF EXTERNAL PRESSURE, INEFFECTIVE MONITORING AND NATURE OF INDUSTRY IN DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Abstract

This study aims to examine the influence of external pressure, ineffective monitoring, and industry conditions on financial statement fraud. The research utilizes secondary data in the form of annual financial reports of companies, which are accessible through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, covering the period from 2020 to 2022. The population consists of 79 manufacturing companies in the basic and chemical industry sector. The sampling method employed is purposive sampling, resulting in a final sample of 23 manufacturing companies in the basic and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial statement fraud is measured using the Beneish M-Score, and the analytical technique applied is multiple linear regression. The analysis is conducted using EViews 12 software..

Keywords: Financial Statement Fraud; External Pressure; Ineffective Monitoring; Industry Conditions

PENDAHULUAN

Konsep *Fraud Triangle* yaitu tiga kondisi dimana seseorang melakukan kecurangan. Ketiga kondisi itu adalah tekanan/ pressure, kesempatan/*opportunity*, rasionalisasi/*Rationalization* (Donal Cressey,1953). Konsep ini telah diadopsi dalam standar auditing dan dianggap sebagai salah satu literatur utama dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Salah satu

jenis kondisi umum adanya tekanan yang memicu terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yaitu tekanan eksternal, kondisi ini mamba adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemegang saham, yaitu perusahaan dapat berkembang dan maju.

Beberapa faktor yang memotivasi manajemen melakukan kecurangan menurut Konsep fraud triangle adalah karena adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Beberapa kondisi umum yang memicu adanya kesempatan yaitu ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) dan kondisi industri (*nature of industry*). Ketidakefektifan pengawasan merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan, dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini berpotensi besar memicu adanya kesempatan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Kemudian kondisi umum lainnya yang dapat memicu adanya kesempatan yaitu kondisi industri. Kondisi industri berpotensi besar akan terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan. Salah satu yang dipertimbangkan manajemen dalam penyajian laporan keuangan adalah melihat pada kondisi industri, jika perusahaan menunjukkan kondisi industri yang buruk maka manajemen tersebut akan menjadikan kondisi industri sebagai peluang atau kesempatan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan misalnya dalam bentuk manipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo, hingga menghilangkan piutang yang panjang jangka waktu penagihannya. Salah satu indikator pressure yaitu external pressure atau tekanan eksternal. Tekanan eksternal adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external untuk tetap kompetitif. Sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal. Sehingga dapat digunakan rasio *leverage* yaitu debt to asset ratio dalam variabel ini. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki utang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi persyaratan dan harapan dari pihak ketiga untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Septriani & Handayani, 2018). Adanya tekanan dari pihak luar mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menarik calon investor dengan berusaha menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi (Novitasari & Chariri, 2018). Selain Tekanan Eksternal Salah satu indicator yang lain adalah *opportunity* yaitu *Nature of industry* atau kondisi industri." *Nature of industry* menyediakan peluang untuk kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh transaksi signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dilakukan dalam kondisi dan ketentuan bisnis normal. Transaksi yang signifikan, tidak bisa atau mengandung kompleksitas yang tinggi, terutama yang terjadi menjelang akhir periode pelaporan yang menimbulkan pertanyaan sulit. Kemudian aset, liabilitas, pendapatan atau biaya yang didasarkan pada estimasi yang melibatkan pertimbangan subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang disajikan." SAS No.99 (2002) dalam Apriyuliana (2017) Indikator *opportunity* lainnya yaitu *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif). *Ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko diantaranya yaitu adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasann dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Pada penelitian Rahmawati

Eka dan Elly Suryani (2019), dimana variabel *ineffective monitoring* diproksikan oleh BDOU (*the percentage of board members who are outside members*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam laporan *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2019 di Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat terdapat 239 kasus fraud yang paling merugikan di Indonesia, 22 kasus atau 9.2% merupakan fraud laporan keuangan, 167 kasus atau 69.9% merupakan korupsi, dan 50 kasus atau 20.9% merupakan fraud berupa penyalahgunaan asset/kekayaan negara & perusahaan. Pada praktiknya fraud tidak hanya terjadi di perusahaan pemerintah saja. Masih banyak perusahaan industri manufaktur yang mengalami fraud juga. Menurut survei pada tahun 2018 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur menjadi sektor dirugikan dengan pesentase 4,2%. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu kesalahan yang disengaja yang dimaksudkan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Didin Ijudien, 2018). Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), sebuah organisasi profesi yang bergerak di bidang pemeriksaan penyimpangan, fraud (penyimpangan) diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan yang dikenal dengan Fraud Tree, yaitu sebagai berikut (Albrech, 2009). Penyalahgunaan Aset (Misappropriation of Assets) mengacu pada pencurian atau penyelewengan aset atau harta milik perusahaan atau pihak lain. Karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung (nilai yang dapat ditentukan), maka ini merupakan jenis kecurangan yang paling mudah untuk dideteksi;

1. Pernyataan palsu adalah tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau lembaga pemerintah untuk menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya dengan melakukan manipulasi keuangan dalam penyajian laporan keuangan mereka demi keuntungan, dan istilah ini serupa dengan istilah “window dressing.”
2. Korupsi. Jenis penipuan ini paling sulit dideteksi karena memerlukan kerja sama dengan pihak lain, seperti suap dan korupsi, dan paling umum terjadi di negara berkembang di mana penegakan hukum lemah dan kesadaran akan tata kelola yang baik masih kurang, sehingga faktor integritas dipertanyakan. Karena pihak yang bekerja sama diuntungkan, jenis penipuan ini seringkali tidak terdeteksi (simbiosis mutualisme). Ini termasuk suap, gratifikasi ilegal, dan pemerasan ekonomi

Hitung skor Beneish M dengan rumus berikut;

$$\text{M-Score} = -4,48 + (0,920 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) - (0,372 \times \text{LVGI}) + (4,697 \times \text{TATA})$$

Jika nilai M-Score lebih besar dari -2,22, perusahaan diduga melakukan kecurangan dalam laporan keuangan; jika nilainya kurang dari -2,22, perusahaan diduga tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Rachmi dkk., 2020). Perusahaan-perusahaan sampel diklasifikasikan berdasarkan nilai M-Score yang diperoleh.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan ini, perusahaan

membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen et al., 2008). Rumus menghitung tekanan eksternal sebagai proksi dari rasio leverage:

$$LEVERAGE = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Pengawasan yang Tidak Efektif

Pemantauan yang tidak efektif terjadi ketika perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang mampu memantau kinerja perusahaan secara efektif. Dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal oleh direksi dan komite audit, dan lain sebagainya merupakan contoh faktor risiko. BDOU / persentase anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan merupakan proksi dari pengawasan yang tidak efektif (Elly Suryani dan Rahmawati Eka, 2019). Dengan menggunakan rumus tersebut dapat dihitung nilai rata-rata ketidakefektifan pengawasan:

$$BDOU = \frac{Jumlah dewan komisaris independen}{Jumlah Total Dewan Komisaris}$$

Sifat Industri

Sifat Industri mengacu pada kondisi industri yang ideal bagi perusahaan atau organisasi. Salah satu jenis nature industri adalah kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan mengurangi dan meminimalisir jumlah piutang perusahaan sekaligus meningkatkan penerimaan arus kas perusahaan (Skousen, 2008). Piutang yang dihitung dengan rumus merupakan proksi dari kondisi industri (sifat industri):

$$PIUTANG = \frac{Piutang_t - Piutang_{t-1}}{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}$$

METODE PENELITIAN

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel merupakan teknik untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon pada beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian dari waktu ke waktu. Regresi data panel juga digunakan untuk meramalkan variabel respon pada masing-masing industri. Namun, untuk meramalkannya diperlukan peramalan terlebih dahulu terhadap variabel prediktor di setiap sektor. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik t dan uji statistik F.

Objek penelitian ini adalah Tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, kondisi industri, dan kecurangan laporan keuangan akan diinvestigasi pada perusahaan manufaktur dasar dan kimia. Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2022.

Data deret waktu yang diperoleh selama periode tiga tahun (2020-2022) digunakan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari populasi sebanyak 79 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa variabel yang digunakan dalam model regresi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini yang diolah menggunakan aplikasi Eviews adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Descriptive Statistical Analysis Results

	Y	X1	X2	X3
Mean	-2,144043	0,484754	0,419462	0,233942
Median	-2,223000	0,515000	0,333333	0,110000

Maximum	-0,444000	1,146000	1,000000	11,53000
Minimum	-3,490000	0,055000	0,250000	-3,492000
Std.Dev	0,623271	0,232799	0,159349	1,622946

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan table 1, dapat terlihat bahwa

1. Tekanan Eksternal (X1)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) nilai variabel tekanan eksternal adalah sebesar 0,484754. Pada tahun 2021, PT Impack Pratama Industri Tbk akan memiliki nilai maksimum sebesar 1.146000 untuk variabel tekanan eksternal. Pada tahun 2020, PT Betonjaya Manunggal Tbk memiliki nilai minimum untuk variabel tekanan eksternal yaitu sebesar 0.055000. Tabel tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi sebesar 0,232799. Karena standar deviasi lebih kecil dari mean, maka data penelitian ini lebih cenderung mendekati atau akurat dengan nilai mean.

2. Pengawasan yang Tidak Efektif (X2)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata (mean) dari variabel ketidakefektifan pengawasan adalah sebesar 0,419462. Variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000 pada tahun 2020 dan dimiliki oleh PT Impack Pratama Industri Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Singaraja Putra Tbk. Sedangkan variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai minimum sebesar 0.250000 pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2020, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2021, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2021, dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Standar deviasi adalah 0,159349, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data penelitian mendekati atau akurat terhadap nilai rata-rata.

3. Sifat Industri (X3)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) nilai variabel kondisi industri sebesar 0,233942. Pada tahun 2021, PT Emdeki Utama Tbk memiliki nilai maksimum dari variabel kondisi industri, yaitu sebesar 11,53000. Pada tahun 2022, PT Indo Acidatama Tbk memiliki nilai minimum sebesar -3.492000 untuk variabel tekanan eksternal. Standar deviasi adalah 1.622946, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Angka standar deviasi yang lebih besar dari angka mean menunjukkan bahwa terdapat data dalam data penelitian yang berbeda atau tidak sesuai dengan nilai mean.

4. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai kecurangan laporan keuangan dari 69 data observasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -2.144043, sesuai dengan tabel statistik deskriptif di atas. Pada tahun 2020, nilai maksimum variabel financial statement fraud adalah sebesar -0.444000 yang dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Pada tahun 2020, nilai minimum variabel financial statement fraud adalah sebesar -3.490000 yang dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.623271, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data penelitian ini mendekati atau akurat terhadap nilai rata-rata.

Analisis Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu dan data silang (*cross-section*). Estimasi dilakukan dengan menggabungkan dua set data dengan pooling data atau data panel dan mengolah data tersebut dengan aplikasi EViews 12 untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Data deret waktu, data penampang lintang, dan data panel (kombinasi data deret waktu

dan penampang lintang), tersedia untuk analisis statistik (Ghazali, 2013: 231). Terdapat beberapa teknik untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, antara lain;

a. Model Efek Umum (Common Effect)

Metode Common Effect digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, dan hasilnya ditunjukkan di bawah ini;

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.389461	0.227175	-10.51816	0.0000
X1	0.705915	0.330480	2.136028	0.0364
X2	-0.298584	0.474316	-0.629505	0.5312
X3	0.121684	0.045177	2.693469	0.0090

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai koefisien konstanta sebesar -2.389461, nilai koefisien variabel tekanan eksternal (X1) sebesar 0.705915, nilai koefisien variabel ketidakefektifan pengawasan (X2) sebesar -0.298584, dan nilai koefisien variabel kondisi industri (X3) sebesar 0.121684.

b. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Hasil estimasi model regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Method adalah sebagai berikut;

Tabel . Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.754752	0,877027	-0.860580	0.3942
X1	-2.660960	1,743337	-1.526360	0.1342
X2	-0.296904	0,613599	-0.483873	0.6309
X3	0.107543	0,049016	2.194954	0.0337

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Model estimasi dengan Fixed Effect digambarkan pada Tabel 3 di atas. Nilai koefisien konstanta sebesar -0.754752, variabel tekanan eksternal (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 2.660960, variabel ketidakefektifan pengawasan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0.296904, dan variabel kondisi industri (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.107543

c. Random Effect Model

Hasil penggunaan Random Effect Model untuk mengestimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.364115	0.247939	-9.535050	0.0000
X1	0.644667	0.372947	1.728575	0.0886
X2	-0.285529	0.480787	-0.593878	0.5547
X3	0.116848	0.043709	2.6773307	0.0095

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Model estimasi dengan Random Effect ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai koefisien konstanta sebesar -2.364115, nilai koefisien regresi variabel tekanan eksternal (X1) sebesar 0.644667,

nilai koefisien regresi variabel ketidakefektifan pengawasan (X2) sebesar - 0.28552, dan nilai koefisien regresi variabel kondisi industri (X3) sebesar 0.116848, sesuai dengan data yang ada pada tabel

Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga metode: common effect, fixed effect, dan random effect. Model yang paling sesuai dengan karakteristik data untuk menjawab tujuan penelitian akan dipilih dari ketiga model yang telah diestimasi. Uji Chow, Hausman, dan Langrangge Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang lebih tepat digunakan. Hasil uji Chow adalah sebagai berikut;

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effeccts Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.572944	(22,43)	0.1007
Cross-section Chi-square	40.739587	22	0.0088

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai Probabilitas untuk Cross-Section F sebesar 0.1007 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Common Effect lebih unggul dibandingkan dengan model Fixed Effect.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang sebaiknya digunakan. Hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Effeccts Test	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section Random	4.035553	3	0.2577

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai Probabilitas untuk Cross-Section random sebesar 0.2577 > 0.05, mengimplikasikan bahwa model Random Effect lebih baik daripada model Fixed Effect. Estimasi model regresi data panel dengan Common Effect lebih baik dibandingkan dengan estimasi model Fixed Effect, berdasarkan hasil uji Chow, sedangkan estimasi model regresi data panel dengan Random Effect lebih baik dibandingkan dengan estimasi model Fixed Effect. Oleh karena itu, diperlukan pengujian Langrange Multiplier (LM) untuk menentukan model mana yang lebih unggul, Common Effect atau Random Effect.

Uji Langrangge Multiplier (LM)

Uji Langrangge Multiplier (LM) dilakukan untuk melihat model mana yang lebih tepat digunakan antara Common Effect dan Random Effect. Hasil uji Langrangge Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Langrangge Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.627654	0.112575	0.740229
	(0.4282)	(0.7372)	(0.3896)

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas Cross-Section Breusch-Pagan sebesar 0.4282 > 0.05, mengimplikasikan bahwa model Common Effect mengungguli model Random Effect. Estimasi

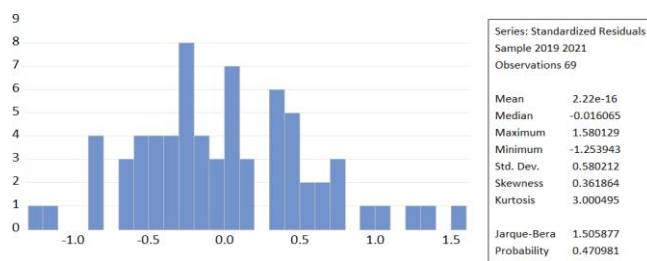
model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Common Effect yang dihasilkan dari hasil uji Chow, Hausman, dan Langrange Multiplier (LM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui keakuratan data atau signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat, efisien, dan terhindar dari kelemahan yang disebabkan oleh adanya gejala asumsi klasik atau layak tidaknya data yang digunakan untuk dipertahankan sebagai data penelitian. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi antara common effect dan random effect digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan metode histogram dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 untuk menentukan normalitas data.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, nilai Jarque-Bera yang dihasilkan adalah 1.505877 dengan probabilitas 0.470981. Artinya, nilai probabilitas tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 ($0,470981 > 0,05$). Dengan demikian, data dapat dipastikan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengidentifikasi adanya hubungan linier antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas, menurut (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.051608	10.11116	NA
X1	0.109217	6.171068	1.142857
X2	0.224976	8.858351	1.103001
X3	0.002041	1.059865	1.037981

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas mengenai hasil pengujian multikolinieritas, diketahui bahwa variabel tekanan eksternal (X1) memiliki nilai Centered VIF sebesar $1,142857 < 10$, ketidakefektifan pengawasan (X2) memiliki nilai Centered VIF sebesar $1,103001 < 10$, dan kondisi industri (X3) memiliki nilai Centered VIF sebesar $1,037981 < 10$. Seluruh variabel terbebas dari masalah multikolinieritas karena menunjukkan nilai Centered VIF yang tidak melebihi 10. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menilai heteroskedastisitas dapat digunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Nilai signifikan untuk uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians. Uji heteroskedastisitas menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.337539	Prob.F(3,65)	0.2699
Obs*R-squared	4.011880	Prob.Chi-Square(3)	0.2602
Scale explained SS	3.561097	Prob.Chi-Square(3)	0.3129

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 9, nilai Obs*R-squared sebesar 4.011880 dengan Probabilitas Chi-Square sebesar 0.2602. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah residual berkorelasi atau tidak. Untuk menguji asumsi autokorelasi, digunakan Uji Durbin-Watson. Dalam penelitian ini, hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.575992	R-squared	0.133400
Mean dependent var	-2.144043	Adjusted R-squared	0.093403
S.D. dependent ver	0.623271	S.E. of regression	0.593450
Akaike info criterion	1.850496	Sum squared resid	22.89190
Schwarz criterion	1.980009	Log likelihood	-59.84210
Hannan-Quinn criter	1.901878	F-statistic	3.335252
Durbin-Watson stat	2.083039	Prob(F-statistic)	0.024679

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 10, nilai Durbin-Watson adalah 2,083038. Kemudian, dengan tiga variabel independen ($k=3$) dan 69 data observasi ($n=69$), diperoleh nilai $dL=1,5205$ dan $dU=1,7015$. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada di antara nilai dU dan $4 - dU$, atau $1.7015 < 2.083038 < 2.2985$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Arah hubungan antara variabel independen dan dependen ditentukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Common Effect Model (CEM) adalah model regresi yang digunakan.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.389461	0.227175	-10.51816	0.0000
X1	0.705915	0.330480	2.136028	0.0364

X2	-0.298584	0.474316	-0.629505	0.5312
X3	0.121684	0.045177	2.693469	0.0090

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dikembangkan persamaan regresi sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X2), dan kondisi industri (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

$$Y = -2.389461 + 0.705915X1 + 0.121684X3$$

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan regresi linier berganda di atas:

- Nilai konstanta memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2.389461 yang berarti jika variabel tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X2), dan kondisi industri (X3) semuanya bernilai 0, maka kecurangan laporan keuangan (Y) bernilai -2.389461.
- Variabel tekanan eksternal (X1) memiliki koefisien sebesar 0,705915; nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan variabel tekanan eksternal (X1), maka variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,705915.
- Variabel ketidakefektifan pengawasan (X2) memiliki koefisien sebesar -0,298584, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan variabel ketidakefektifan pengawasan (X2) maka variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,298584.
- Koefisien untuk variabel kondisi industri (X3) sebesar 0.121684. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kondisi industri (X3), maka variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.121684

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X2), dan kondisi industri (X3), terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan (Y). Keputusan diambil dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Nilai t-tabel adalah 1,669 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 69 - 3 - 1 = 65$ dan tingkat kepercayaan = 0,05. Berikut ini adalah kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis: α

- H_a dapat diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan p-value Tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $-H_a$ tidak diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas Level of significance 0,05, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji statistik t untuk masing-masing variabel independen berdasarkan Tabel 11:

- Tekanan eksternal (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.136028 dan probabilitas sebesar 0.0364. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,136028 > 1,669$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari $= 0.05$ ($0.0364 < 0.05$). Hasilnya, tekanan eksternal (X1) terlihat memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- Nilai t-hitung untuk pengawasan yang tidak efektif (X2) adalah -0.629505, dan nilai probabilitasnya adalah 0.5312. Berdasarkan temuan tersebut, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.629505 < 1.669$) dan nilai probabilitas lebih besar dari $= 0.05$ ($0.5312 > 0.05$). Sebagai akibat dari tidak efektifnya monitoring (X2), maka kecurangan laporan keuangan (Y) tidak berpengaruh.
- Untuk kondisi industri (X3), nilai t-hitung sebesar 2.693469 dan nilai probabilitas sebesar 0.0090. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.693469 > 1.669$) dan nilai probabilitas

lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (0.0090 < 0.05), sesuai dengan hasil temuan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi industri (X3) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dari uji F-Statistik ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ketika digunakan secara bersama-sama atau simultan. Pengujian ini menguji signifikansi variabel tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X2), dan kondisi industri (X3) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y). Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut: α

- H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan tingkat signifikansi p-value 0,05, artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan tingkat signifikansi p-value 0,05, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,335252 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024679 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,75 dengan tingkat signifikan 0,05, $df(n1) = 3$ dan $df(n2) = 65$. Hasilnya, F_{hitung} melebihi F_{tabel} ($3,335252 > 2,75$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.024679 < 0.05$). Hasilnya, tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X2), dan kondisi industri (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi berusaha untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang diteliti. Nilai R-squared sebesar 0.133400, sesuai dengan Tabel 11. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X2), dan kondisi industri (X3), jika digabungkan dapat mempengaruhi variabel dependen kecurangan laporan keuangan sebesar 13,34%. Sisanya sebesar 86,66% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Eksternal (X1), Ketidakefektifan Pengawasan (X2), dan Kondisi Industri (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, dan kondisi industri semuanya ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri dasar dan kimia antara tahun 2019 dan 2021, sesuai dengan temuan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,335252 > 2,75$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024679 < 0,05$). Selanjutnya nilai koefisien determinasi atau kontribusi tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan adalah sebesar 13,34%, dengan sisanya sebesar 86,66% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0.705915 pada variabel external pressure yang menunjukkan bahwa external pressure memiliki pengaruh positif terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 - 2022. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa external pressure yang diukur dengan leverage berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 - 2022. Nilai t_{hitung} yang diperoleh $> t_{tabel}$ ($2,136028 > 1,669$) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0364 < 0,05$) mendukung hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan eksternal, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi lebih cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan. Nilai leverage yang tinggi

akan menghasilkan risiko kredit yang tinggi karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memungkinkan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena lebih sedikitnya pinjaman tambahan. Jika mereka mendapatkan perjanjian utang tertentu, manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi.

Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi negatif pada variabel ketidakefektifan pengawasan sebesar -0.298684, menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kecurangan laporan keuangan, maka semakin besar ketidakefektifan pengawas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia. Nilai t_{hitung} yang diperoleh t_{tabel} (-0.629505 < 1.669) dan nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (0.5312 > 0.05) mendukung hal tersebut. Sistem pengawasan perusahaan yang kurang memadai menjadi penyebab tidak efektifnya pengawasan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh Listyaningrum dkk. (2017), yaitu maraknya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu akibat dari lemahnya pengawasan perusahaan yang telah memberikan peluang bagi orang untuk bertindak demi kepentingannya sendiri.

Pengaruh Kondisi Industri (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi yang positif pada variabel kondisi industri sebesar 0.121684, menunjukkan bahwa kondisi industri memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 - 2021. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada tahun 2019 - 2021, kondisi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,693469 > 1,669) dan nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 (0,0090 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi industri yang diukur dengan piutang, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Karena akan ada peluang bagi agen atau manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (fraud) jika perusahaan dalam keadaan sehat, hal ini dapat menjadi penyebab perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan (fraud). Perusahaan yang sukses akan berusaha untuk mengurangi piutang sekaligus meningkatkan penerimaan kas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, dan kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, dan kondisi industri secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 13,34% dan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 - 2022. Sedangkan sisanya sebesar 86,66% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. External pressure berpengaruh secara parsial sebesar 0.705915 menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 - 2022.
3. Ineffective secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 - 2022.
4. Kondisi industri berpengaruh secara parsial sebesar 0.121684, menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia Edu, Kasus PT Kimia Farma
https://www.academia.edu/28667439/Kasus_PT_Kimia_Farma
- ACFE, 2018 Laporan Hasil Survei Fraud Indonesia 2018. Association Of Certified Fraud Examination.Hal.36
- Dasman, Sunita dan Nafisah Afkar (2022) Dampak Kondisi Industri dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No.2, Juni 2022
- Davidparsoaranblog's, 2009. Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.
<https://davidparsoaran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>
- Efendi, Silvia Anggraeni 2022 Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, dan pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2021).Skripsi. Universitas Darma Persada Jakarta
- Elandi, Kharisma.2016 Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Lapran Keuangan Pada Perusahaaan Go Public Non Perbankan dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015.Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Eknmi Indnesia Banking School Jakarta
- Firman.(2018) PT.Semen Logistik Indonesia Meugi Rp 1,8 M
<https://kalsel.antaranews.com/berita/74354/pt-semen-logistik-indonesia-merugi-rp-18-miliar>
- Gusmayani, 2021 Pengaruh Stabilitas Keuangan Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuanagan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Skripsi, Universitas Muhamaddiyah Makasar
- Ijudien, Didin, 2018 Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 6, Nomor 2, September 2022
- Kompasiana, 2012 Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)
https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis
- Listyaningrum Dewi, Patricia, Abrar 2017 Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Ineffective Monitoring dan Rasionalisasi Terehadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015. Jurnal Ekonomi - Akuntansi 2017
- Rani, Eno Deste Marta. 2016. Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Skripsi.Universitas Negeri Semarang
- Rahmawati Eka Damayanti, Elly Suryani S.E., M,Si. Ak, CA, CPA, 2019. Pengaruh

- Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Inefektifitas Monitoring dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). Jurnal e-prosiding manajemen: Vol 6, No.2 Agustus 2019 halaman 3141
- Resimasari, Adelia Eka, dkk (2023) Pengaruh Tekanan Eksternal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.3 No.1 Maret 2023
- Sa'adah Lailatus, Vidianti, Sugeng dan Abdul, 2022 Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Laporan Keuangan dalam Fraud Triangle. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 6, Nomor 2, September 2022, Hlm 210-219.
- Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B Bandung Alfabeta Survey Fraud Indonesia tahun 2019 <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/20>
- Tuanakotta, Theodurus M. 2013. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Utami, Revina Resty. Yetti, Widyaningsih.2022. Pengaruh Financial Target, Pengawasan yang Tidak Efektif, Pergantian auditor, dan Pergantian Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Jurnal Widyakala Volume 9, Issue 2, September 2022 p-ISSN 2337-7313
- DOI: https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/